

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA LAMANDO JAYA

Anwar Sadat^{1*}, Jasti Jahami²,
Rajab³, Yuyun Dwi Febrianti⁴,
Muhammad Aksa Al Amin⁵

1), 2), 3), 4), 5) Program Studi Ilmu
Pemerintahan, Universitas
Muhammadiyah Buton

Article history

Received : 18 Februari 2025

Revised : 9 Maret 2025

Accepted : 27 Mei 2025

*Corresponding author

Anwar Sadat

Email : anwarsadat685@gmail.com

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga yang berperan penting dalam perekonomian desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan pendapatan asli desa (PADesa). Desa Sandang Pangang, Kabupaten Buton Selatan, sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM), menghadapi tantangan dan permasalahan dalam pengelolaan BUMDes, terutama dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Untuk itu, kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengurus BUMDes dan aparatur desa tentang pengelolaan BUMDes yang efektif serta keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah workshop dan pelatihan, di mana peserta diberikan materi tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan BUMDes dan teknik penyusunan laporan keuangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola BUMDes dengan lebih profesional. Pengurus BUMDes dan aparatur desa kini mampu menyusun laporan keuangan dengan lebih akurat dan transparan, yang berkontribusi pada tercapainya tujuan desa yang mandiri. Kesimpulannya, kegiatan PkM ini berhasil memberikan manfaat signifikan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Sandang Pangang, yang diharapkan dapat berkelanjutan dan memberi dampak positif bagi perekonomian desa.

Kata Kunci: Pelatihan; Laporan Keuangan; Badan Usaha Milik Desa; Transparansi; Keuangan Desa

Abstract

The Village-Owned Enterprise (BUMDes) is an institution that plays a significant role in the village economy, intending to improve the welfare of the village community and increase the village's original income (PADesa). Sandang Pangang Village, South Buton Regency, as a partner in the Community Service (PkM) activity, faces challenges in managing BUMDes, particularly in preparing accountable and transparent financial reports. Therefore, this PkM activity aims to enhance the understanding of BUMDes managers and village officials about effective BUMDes management and skills in preparing proper financial reports. The methods used in this activity include workshops and training, where participants are provided with material on the basic principles of BUMDes management and techniques for preparing financial reports. The results of this activity show an increase in participants' understanding and skills in managing BUMDes more professionally. The BUMDes managers and village officials can now prepare more accurate and transparent financial reports, contributing to the achievement of the goal of an independent village. In conclusion, this PkM activity has successfully provided significant benefits in managing BUMDes in Sandang Pangang Village, which is expected to be sustainable and positively impact the village economy.

Keywords: Training; Financial Reporting; Village-Owned Enterprises; Transparency; Village Finance

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Dengan terbentuknya organisasi komersial yang dikenal sebagai Badan Usaha Milik Desa, desa telah menjadi agen pemerintah utama yang mampu menjangkau kelompok sasaran yang sebenarnya untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pembangunan nasional (Ramadana & Ribawanto, 2010). Badan

Usaha Milik Desa, atau BUMDes, adalah badan usaha ekonomi yang dimiliki oleh desa dan didirikan dengan tujuan untuk dikelola oleh masyarakat. Hal ini merupakan upaya untuk menggali potensi dan keterampilan desa dan masyarakat sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat secara keseluruhan (Adawiyah, 2018). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. BUMDes mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi lokal sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, kinerja BUMDes dalam mengelola usaha dan keuangan sangat bergantung pada administrasi yang efektif, terutama dalam hal membuat laporan keuangan. BUMDes dapat membantu masyarakat desa mempromosikan produk mereka ke pasar (Andayani & Sudiarta, 2021).

Pendirian BUMDes merupakan salah satu strategi pembangunan desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kemasyarakatan menyatakan bahwa masyarakat harus mandiri agar dapat menginvestigasi dan memaksimalkan kekayaan dan potensinya (Saputra et al., 2020). Demikian pula Permendes BUMDes No. 4/2015 menawarkan solusi teknis tata kelola perekonomian desa. Kenyataannya, BUMDes didirikan di hampir setiap desa di Indonesia, namun laju pembangunannya agak lambat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesadaran kepala desa, kurangnya keterampilan dan kreativitas pengelola, serta ketidaktahuan terhadap potensi ekonomi dan bisnis di desanya (Desiwantara et al., 2021).

BUMDes merupakan badan usaha desa yang didirikan oleh pemerintah desa, yang kepemilikan dan pengelolaannya ditangani oleh masyarakat dan pemerintah desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 (Nastia et al., 2023). Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah membentuk BUMDes sebagai upaya untuk memperkuat kemampuan keuangan masyarakat melalui beragam kegiatan ekonomi (Nursetiawan, 2018). Diharapkan berbagai usaha yang dijalankan oleh BUMDes secara efektif memanfaatkan dan mengembangkan usaha tersebut demi kemajuan masyarakat yang dibangun bersama (Handayani et al., 2023). Pemanfaatan berbagai potensi yang dimiliki BUMDes, salah satu instrumen pemberdayaan ekonomi lokal, terutama untuk meningkatkan keuangan desa dengan cara mendorong pertumbuhan usahanya (Priyanti et al., 2023). Selain itu, kehadiran BUMDes turut memperluas aliran pendapatan desa, sehingga mampu melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan warganya seefisien mungkin (Rahayuningsih et al., 2019).

Berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, BUMDes muncul sebagai metode baru untuk meningkatkan ekonomi lokal (Rakhman & Agustina, 2022). Masyarakat desa sepenuhnya melaksanakan pengelolaan BUMDes, artinya dilakukan oleh desa dan untuk desa (Rangka et al., 2023). BUMDes memiliki cara kerja menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang di kelola secara profesional, serta tetap bersandar pada potensi desa (Riyanto & Kurniawati, 2018). BUMDes pada sebuah desa diharapkan akan menggerakkan roda perekonomian desa dan memberikan kontribusi pada pendapatan asli desa, sehingga berdampak pada peningkatan pembangunan desa dan peningkatan pelayanan, yang nantinya bermuara pada hidup masyarakat desa yang lebih sejahtera (Ridlwani, 2015).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lamando Jaya merupakan BUMDes di Desa Sandang Pangan. BUMDes Lamando Jaya mengelola beberapa usaha seperti hasil perkebunan kopi dan usaha wisata alam. Beragam potensi lokal tersebut jika mampu dikelola dengan baik akan memberikan dampak untuk peningkatan pendapatan desa. Dari hasil observasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) BUMDes Lamando Jaya belum memiliki laporan keuangan yang baik dalam pengelolaan pendapatan hasil usaha yang dikelola. Seluruh aktivitas pendapatan usaha harus didokumentasikan dan dibukukan ke dalam laporan keuangan oleh pengelola BUMDes.

Dalam pengelolaan BUMDes terkait permasalahan yang dihadapi mitra BUMDes Lamando Jaya belum menyusun laporan keuangan dengan baik. Pembukuan yang dilakukan setiap kali terjadi transaksi hanya sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar secara manual. Hal ini disebabkan karena pengurus BUMDes belum sepenuhnya memahami cara penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan permasalahan tersebut,

maka dipandang perlu untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Lamando Jaya Desa Sandang Pangan, agar dapat membantu mitra meminimalisir kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik. Pelaporan keuangan yang akurat, transparan, dan tepat waktu sangat penting bagi BUMDes untuk menjaga keberlangsungan operasional dan perkembangan perusahaan. Laporan keuangan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kebingungan dalam pengambilan keputusan, serta mempersulit proses audit dan pertanggungjawaban kepada masyarakat desa. Oleh karena itu, penting bagi pengelola BUMDes untuk memiliki keterampilan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Sadat et al., 2018).

Tujuan penyelenggaraam program PKM ini yaitu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola BUMDes Lamando Jaya tentang penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini diselenggarakan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pengurus BUMDes Lamando Jaya dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memahami dasar-dasar akuntansi, teknik-teknik penyusunan laporan keuangan, serta kemampuan untuk menganalisis dan menilai laporan keuangan yang telah disusun. Dengan demikian, BUMDes Lamando Jaya dapat mengelola keuangannya dengan lebih transparan, akurat, dan profesional, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha desa.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan oleh Tim Dosen dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Buton (UM Buton). Kegiatan PKM di laksanakan di Desa Sandang Pangan Kabupaten Buton Selatan, yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah pengurus BUMDes Lamando Jaya. PKM dilaksanakan pada tanggal 13-15 Desember 2024. Metode dalam kegiatan PKM adalah workshop dan pelatihan, untuk meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes dalam tata kelola keuangan.

Metode pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lamando Jaya menggunakan pendekatan praktis dan partisipatif yang melibatkan para pengelola BUMDes secara aktif. Proses pelatihan ini dirancang untuk memfasilitasi peserta dalam memahami teori akuntansi serta menerapkannya langsung dalam konteks pengelolaan keuangan BUMDes. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Persiapan dan Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan survei dan analisis terhadap kondisi keuangan dan pemahaman dasar peserta terkait laporan keuangan. Berdasarkan hasil survei ini, materi pelatihan akan disesuaikan agar lebih relevan dan efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta.

Pelatihan Teori dan Praktik

Pelatihan dimulai dengan pemberian materi tentang prinsip dasar akuntansi dan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan melalui sesi tatap muka dan diskusi, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi praktikum menggunakan studi kasus atau contoh nyata yang relevan dengan kondisi BUMDes Lamando Jaya. Peserta diajak untuk langsung menyusun laporan keuangan, baik secara manual maupun dengan bantuan perangkat lunak akuntansi yang disediakan.

Evaluasi dan Monitoring

Selama pelatihan berlangsung, tim pengabdian akan melakukan pendampingan intensif untuk membantu peserta mengatasi kesulitan yang dihadapi saat menyusun laporan keuangan. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memberikan umpan balik langsung kepada peserta, sehingga proses belajar lebih optimal. Setiap pertemuan, peserta diberi lembar kasus untuk diselesaikan bersama dan diakhir kelas peserta diberikan PR pencatatan akuntansi hampir sama dengan yang sudah dipelajari. Setelah kegiatan berlangsung, tim pendampingan melakukan evaluasi dengan pemberian post-test untuk melihat perkembangan pengantar

akuntansi pada peserta. Tingkat ketercapaian ini diukur dari kemampuan memecahkan kasus transaksi yang diberikan, mengerjakan soal latihan pada saat pertemuan dan menjawab evaluasi pada akhir kegiatan. Setelah soal post-test diselesaikan, pendamping menilai jawaban peserta dan mengkategorikan capaian keberhasilan dalam bentuk tabel 1 di bawah ini.

Indikator Keberhasilan

Perubahan Sikap: Perubahan dalam sikap peserta dapat dilihat dari peningkatan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai pentingnya pengelolaan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Hal ini juga tercermin dalam keseriusan mereka dalam mengikuti setiap sesi pelatihan dan penerapan laporan keuangan yang lebih terstruktur.

Sosial Budaya: Dampak sosial budaya akan terukur dari peningkatan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Para peserta pelatihan diharapkan dapat melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan, sehingga tercipta budaya keterbukaan dan akuntabilitas.

Ekonomi Masyarakat: Dampak ekonomi diukur dengan adanya peningkatan efektivitas pengelolaan dana BUMDes yang berujung pada peningkatan keuntungan usaha desa. Keberhasilan ini tercermin dalam laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan usaha dan dana desa.

Indikator keberhasilan harus mengkategorikan capaian keberhasilan berdasarkan skor yang diperoleh peserta pada post-test. Dengan indikator ini, pendamping dapat menilai capaian keberhasilan peserta berdasarkan skor mereka pada post-test. Setiap peserta dapat digolongkan dalam kategori sesuai dengan skor yang diperoleh. Berikut tabel kategori keberhasilan :

Tabel 1. Kategori Keberhasilan berdasarkan Skor

Kategori Keberhasilan	Rentang Skor	Deskripsi
Sangat Baik	18 - 20	Peserta menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi dan dapat menerapkannya secara efektif.
Baik	15 - 17	Peserta menunjukkan pemahaman yang baik, meskipun ada beberapa area yang masih perlu penguatan.
Cukup	10 - 14	Peserta menunjukkan pemahaman yang cukup, tetapi masih terdapat banyak area yang perlu diperbaiki.
Kurang	5 - 9	Peserta menunjukkan pemahaman yang kurang memadai dan membutuhkan perhatian lebih dalam penguatan materi.
Gagal	0 - 4	Peserta tidak berhasil mencapai pemahaman dasar materi dan perlu pelatihan tambahan.

HASIL PEMBAHASAN

Survei dan Penetapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan Survey lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung lokasi mitra, mengumpulkan data yang diperlukan serta untuk mengetahui masalah mitra. Tahap ini Tim PkM melakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan aparat Desa Sandang Pangan dan Pengurus BUMDes Lamando Jaya guna menentukan waktu pelaksanaan kegiatan PkM, membahas mengenai kondisi dan situasi BUMDes Lamando Jaya dan teknis pelaksanaan kegiatan. Dari pertemuan ini diketahui bahwa pengurus BUMDes Lamando Jaya belum memahami secara mendalam mengenai laporan keuangan BUMDes dan pencatatan laporan keuangan masih dilakukan secara manual. Berangkat dari informasi ini, disetujui kegiatan PkM dan dilaksanakan di Aula Desa Sandang Pangan yang dihadiri oleh aparat desa dan pengurus BUMDes.



Gambar 1. Koordinasi Tim PKM, Kepala Desa, dan Pengurus Bumdes

Pada gambar tersebut diatas merupakan koordinasi antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Kepala Desa, dan Pengurus BUMDes. Pada situasi atau pertemuan di mana para pihak terkait (Tim PKM, Kepala Desa, dan Pengurus BUMDes) berkolaborasi untuk merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti pelatihan pengelolaan laporan keuangan BUMDes. Koordinasi ini penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program pelatihan dan pengelolaan BUMDes yang lebih efektif.

Sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum sepenuhnya memahami konsep dasar akuntansi dan cara penyusunan laporan keuangan yang benar. Setelah pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, terutama mengenai penyusunan laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Hal ini terbukti dengan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri pada sesi praktikum.

Penyampaian Materi Tentang Pengelolaan Bumdes

Sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes, terlebih dahulu dilakukan penyampaian materi tentang pengelolaan BUMDes. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan atau informasi pada peserta kegiatan.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Gambar 2 diatas menggambarkan sesi penyampaian materi tentang pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pada tahap ini, tim PKM menjelaskan kepada peserta mengenai konsep dasar pengelolaan BUMDes, termasuk cara meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui penyelenggaraan BUMDes. Materi yang disampaikan bertujuan untuk mengedukasi peserta, khususnya pengurus BUMDes dan aparaturnya, mengenai pentingnya pengelolaan yang efektif dan transparan, serta bagaimana BUMDes dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat

perekonomian desa. Pengetahuan yang diberikan mencakup aspek penting seperti prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik dan penerapan strategi yang tepat untuk mendorong inovasi dalam meningkatkan PADes.

Pada tahap ini Tim PKM menjelaskan setiap masyarakat dapat terus berinovasi dalam meningkatkan PADes atau pendapatan asli desa melalui penyelenggaraan BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa. Inovasi ini pertama kali diperkenalkan melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 yang mengatur tentang pemerintah daerah. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pun mengikuti dan memperkuat hal tersebut. Ini adalah pola pikir baru yang mendorong desa untuk meningkatkan pendapatan mereka secara lebih agresif. Terbentuknya kelembagaan perekonomian yang seluruhnya dijalankan oleh masyarakat desa merupakan strategi yang diharapkan dapat mendorong dan menggerakkan perekonomian di pedesaan. Keinginan masyarakat desa yang dilandasi oleh adanya potensi yang jika dikelola dengan baik akan menghasilkan permintaan di pasar, seharusnya menjadi dasar pembentukan lembaga-lembaga ekonomi tersebut.

Strategi baru untuk meningkatkan perekonomian pedesaan yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi desa adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa. Dalam suatu lembaga atau organisasi yang dijalankan secara profesional, BUMDes mempunyai kerangka kerja yang berfungsi mendukung segala jenis kegiatan perekonomian dan usaha masyarakat. Menurut model BUMDes, seluruh kegiatan usaha dilakukan dari, oleh, dan untuk desa. Dengan demikian, semua jenis usaha ekonomi desa dapat dikelola secara efisien dan efektif mungkin. Selain itu, BUMDes didirikan atas dasar prinsip demokrasi, keberagaman, pemberdayaan, dan keterlibatan. Gagasan-gagasan tersebut sejalan dengan kebutuhan Desa akan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, dimana keterlibatan bersama masyarakat sangat diperlukan untuk mengelola Desa yang maju dan berkelanjutan. Pendirian BUMDes merupakan hasil prakarsa pemerintah desa dan/atau masyarakat yang diputuskan oleh masyarakat desa dengan memperhatikan potensi unit usaha ekonomi desa dan masyarakat yang dikelola secara kooperatif (Sadat, 2018).

Tujuan pembentukan BUMDes adalah untuk mendukung operasional para pelaku ekonomi pedesaan. Pertumbuhan ekonomi suatu desa merupakan salah satu indikator yang sangat baik dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu desa. Akibatnya, bagaimana perekonomian pedesaan berkembang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada semua sektor. Banyak masyarakat yang merasa dengan lahirnya BUMDes telah meningkatkan kesejahteraannya. Banyaknya warga desa yang mendapat manfaat dari BUMDesa menjadi buktinya.

Sebuah organisasi yang merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus mempunyai perencanaan usaha karena tanpa adanya perencanaan usaha tidak dapat berfungsi secara efektif. Perencanaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi landasan dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Pada mulanya pelaksanaan suatu rencana tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan dan pengalaman pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan perencanaan sejak dini akan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan didirikannya suatu organisasi dengan berbagai program yang direncanakan,

Pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan standar akuntansi. Dalam konteks pengelolaan BUMDes, laporan keuangan yang akurat sangat penting untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat. Sebelum pelatihan, pengelola BUMDes Lamando Jaya tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya laporan keuangan dan cenderung kesulitan dalam menyusun laporan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Namun, setelah mengikuti pelatihan, para pengelola BUMDes mulai memahami bahwa laporan keuangan bukan hanya sebagai alat untuk memenuhi kewajiban administrasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengukur kinerja usaha dan mengambil keputusan strategis yang lebih baik. Hal ini tercermin dalam peningkatan kualitas laporan keuangan yang

disusun oleh peserta pelatihan. Keberhasilan dalam menyusun laporan keuangan yang baik juga membuka peluang bagi BUMDes untuk mendapatkan akses kepada sumber daya keuangan yang lebih besar, baik dari pemerintah maupun pihak lain, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha desa.

Pelatihan dan Pendampingan

Sesi selanjutnya, setelah dilakukan penyampaian materi adalah pelatihan dan pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan BUMDes. Dengan mengembangkan usaha berdasarkan potensi desa saat ini, BUMDes, sebagai alat pemanfaatan perekonomian lokal dengan berbagai kemungkinan, berupaya meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat desa. Selain itu, kehadiran BUMDes juga turut meningkatkan pendapatan desa sehingga mampu melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan warganya dengan seefisien mungkin.

Pencatatan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan dibuatnya laporan keuangan yang baik maka sebuah usaha dapat membuat keputusan bisnis yang baik, mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidupnya. Keputusan tersebut dapat diambil dengan melihat laporan keuangan dan pengelolaan keuangan yang telah dilakukan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan usaha. Dalam Permendagri No 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa, disebutkan bahwa salah satu pendapatan asli desa adalah bersumber dari BUMDes. Maka dari itu, BUMDes juga harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari setiap transaksi yang terjadi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat menunjukkan posisi keuangan BUMDes dengan jelas dan digunakan untuk mempertanggungjawabkan kepada stakeholder.

Untuk pendampingan pembuatan laporan keuangan BUMDes, Tim PKM perlu mengulang/melakukan beberapa kali. Hal ini karena mitra belum pernah mendapat pelatihan serupa sebelumnya. Namun setelah melewati beberapa kali latihan, mencoba memasukkan transaksi sendiri, Tim PKM melihat bahwa mitra telah mampu untuk melanjutkan sendiri sistem pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan BUMDes. Partisipasi peserta (pengurus BUMDes, Aparatur Desa) dalam kegiatan ini sangat antusias dan proaktif yang terlihat pada keterlibatan semua peserta mitra yang hadir dalam kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta dapat menyusun laporan keuangan dengan baik setelah mendapatkan pelatihan. Sebelumnya, banyak peserta yang kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, namun setelah melalui pelatihan, mereka dapat menghasilkan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi perangkat lunak akuntansi. Setelah pelatihan, peserta lebih memahami pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Beberapa pengelola BUMDes menyatakan bahwa mereka kini lebih percaya diri dalam menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat desa dan pihak terkait lainnya, serta berkomitmen untuk memperbaiki sistem pelaporan yang ada. Peserta juga menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap pengelolaan keuangan desa setelah mengikuti pelatihan. Hal ini tercermin dari keinginan mereka untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan desa, termasuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap laporan keuangan yang telah disusun.

Secara keseluruhan, BUMDes Lamando Jaya berhasil merealisasikan sekitar 95% dari target pendapatan yang telah direncanakan. Meskipun ada sedikit selisih antara anggaran dan realisasi, pencapaian ini menunjukkan bahwa unit usaha berjalan cukup baik. Realisasi belanja sebesar 94.5% menunjukkan bahwa pengeluaran yang dilakukan hampir sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa BUMDes mengelola anggaran dengan cukup baik dan tidak terjadi pemborosan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada tabel 2 berikut. Tabel ini menunjukkan bahwa secara umum, keuangan BUMDes Lamando Jaya cukup stabil dengan tingkat realisasi pendapatan dan pengeluaran yang tinggi. Namun, ada

sedikit ketidaksesuaian pada penerimaan bantuan dan belanja modal investasi, yang bisa menjadi perhatian untuk perbaikan di periode berikutnya.

Tabel 2. Format Pelatihan Laporan Keuangan BUMDes

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
A	Pendapatan			
	Unit Usaha	50,000,000	48,000,000	96%
	Jumlah	50,000,000	48,000,000	96%
	Bantuan	20,000,000	18,500,000	92.5%
	Jumlah Pendapatan	70,000,000	66,500,000	95%
B	Belanja			
	Belanja Modal Investasi	30,000,000	28,000,000	93.3%
	Jumlah	30,000,000	28,000,000	93.3%
	Belanja Modal Kerja	25,000,000	24,000,000	96%
	Jumlah	25,000,000	24,000,000	96%
	Jumlah Belanja	55,000,000	52,000,000	94.5%

Laporan Pertanggungjawaban BUMDes yang disampaikan pada Rapat Tahunan Desa, meliputi Laporan Keuangan. Tujuan dari laporan ini adalah untuk meminta pertanggungjawaban pengurus BUMDes yang berada di bawah penguasaan pengelola desa atas penerapan pengelolaan BUMDes. Tujuan laporan keuangan paling sedikit memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat, lembaga pemeriksa dan pengawas, pihak-pihak yang terlibat dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman, pemerintah desa, dan seluruh pihak lain yang bekerja sama dengan BUMDes mengenai realisasi anggaran, neraca, dan arus kas, serta catatan laporan keuangan.

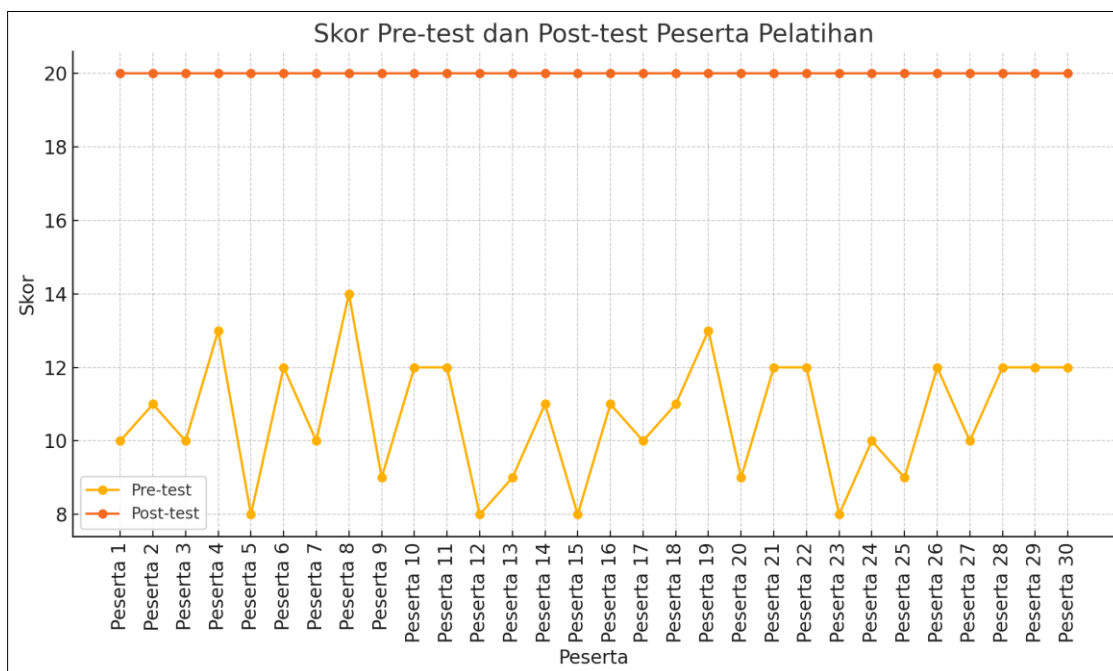
Laporan Keuangan yang merupakan bagian dari Laporan Pertanggungjawaban BUMDes yang disampaikan dalam Musyawarah Desa Tahunan. Laporan ini dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan BUMDes oleh pengurus kepada publik atau masyarakat yang secara normatif adalah pemilik segenap kekayaan desa yang dikelola oleh pengurus BUMDes. Sedangkan maksud dan tujuan laporan keuangan adalah guna sekurang-kurangnya memberikan informasi secara nyata tentang realisasi anggaran, neraca, arus kas, beserta catatan laporan keuangan kepada masyarakat, lembaga pemeriksa/pengawas, serta pemerintah desa dan semua pihak yang bekerja sama dengan BUMDes.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

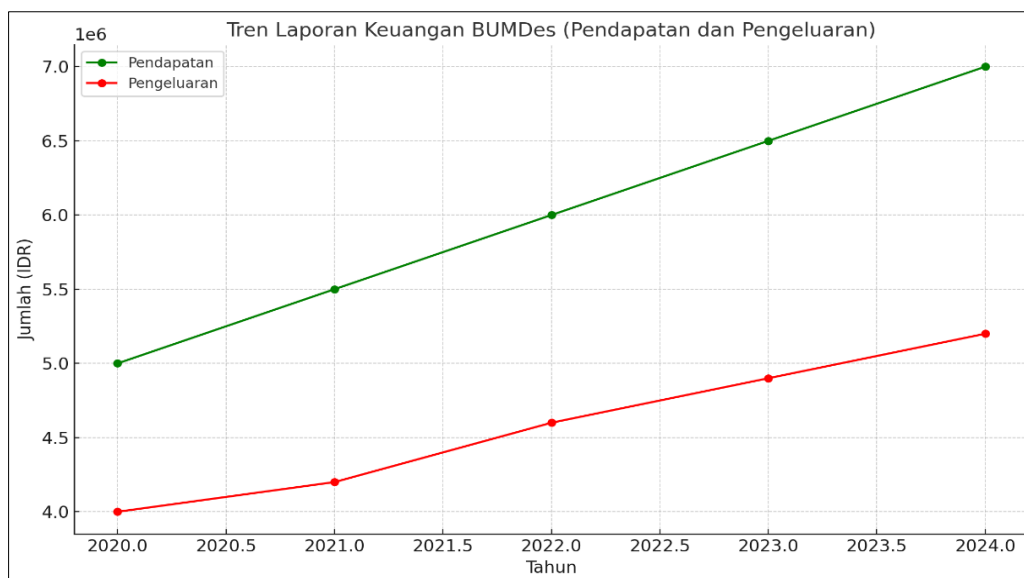
Pada tahap evaluasi Tim Pengabdian mengadakan isian kuesioner/pertanyaan untuk menguji hasil pelatihan yang diisi oleh responden/peserta pelatihan. Kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Pemberian post-test dilakukan pada tanggal 13 Desember 2024. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur indikator keberhasilan seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya tentang tahapan pelaksanaan kegiatan. Data yang dianalisis berasal dari hasil pre-test dan post-test 30 peserta pelatihan. Pre-test terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup konsep dasar, penyusunan, dan prinsip akuntansi dalam laporan keuangan. Post-test juga terdiri dari 20 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta setelah pelatihan. Skor untuk setiap jawaban benar adalah 1, dengan total skor maksimal 20. Berikut Hasil skor pre tes dan post test seperti dalam gambar 3 berikut.

Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor pre-test peserta adalah sekitar 10.67, sementara rata-rata skor post-test adalah 20.0, menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah pelatihan. Grafik yang saya tampilkan juga memberikan gambaran visual tentang peningkatan skor di antara semua peserta. Hasil Pre-Test Hasil pre-test menunjukkan variasi skor yang mencerminkan tingkat pengetahuan awal peserta. Rata-rata skor pre-test adalah 8,5, dengan skor tertinggi 12 dan terendah 5. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam area tertentu.

Hasil Post-Test Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Rata-rata skor post-test adalah 16,2, dengan skor tertinggi 20 dan terendah 13. Peningkatan rata-rata skor menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara keseluruhan. Perbandingan Pre-Test dan Post-Test terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 7,7 poin dari pre-test ke post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian melalui kegiatan PKM tentang pelatihan laporan keuangan yang disajikan oleh BUMDes Lamando Jaya dapat dipertanggungjawabkan kepada kepala desa dan masyarakat secara umum serta dapat dianalisa oleh pihak-pihak yang berkepentingan lainnya terhadap kondisi keuangan BUMDes.



Gambar 3. Hasil Skor Pre Tes dan Post Test Peserta Pelatihan Laporan Keuangan



Gambar 4. Grafik Tren Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lamando Jaya

Berikut adalah grafik tren laporan keuangan BUMDes yang menunjukkan perkembangan pendapatan dan pengeluaran dari tahun 2020 hingga 2024 (gambar 4). Dari grafik ini, dapat dilihat bahwa pendapatan BUMDes Lamando Jaya mengalami peningkatan yang stabil setiap tahunnya, sedangkan pengeluaran juga mengalami kenaikan meskipun dengan laju yang sedikit lebih rendah dibandingkan pendapatan. Tren ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang sehat dalam hal pendapatan, namun juga perlunya pengelolaan pengeluaran yang lebih efisien untuk memastikan keberlanjutan keuangan yang baik di masa depan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini tidak terlepas dari upaya untuk mendukung meningkatkan kapasitas dan kualitas pengurus BUMDes Lamando Jaya. Kegiatan pelatihan laporan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus BUMDes dalam menyusun laporan keuangan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Sandang pangan berjalan dengan lancar. Dari pertemuan pertama penyampaian materi sampai pada pelatihan penyusunan laporan keuangan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Sebelumnya laporan keuangan BUMDes disusun secara manual. Setelah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan pengurus BUMDes Lamando Jaya dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan berkualitas. Pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lamando Jaya dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kemampuan pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar akuntansi dan kemampuan menyusun laporan keuangan yang lebih profesional. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat desa dan meningkatkan keberlanjutan usaha desa.

Untuk memastikan penerapan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan dapat berjalan dengan optimal, pendampingan secara berkala dan dukungan teknis perlu diberikan. Materi pelatihan perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta agar semua pihak dapat mengikuti dengan baik. Penggunaan materi yang lebih visual dan aplikasi praktis yang lebih sederhana dapat membantu peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Hal ini akan membantu peserta untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul setelah pelatihan berakhir. Dengan perbaikan dan tindak lanjut yang tepat, diharapkan pelatihan ini dapat terus memberikan dampak positif dan mendukung pengelolaan BUMDes Lamando Jaya yang lebih profesional dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mendanai kegiatan Pengabdian ini. Tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sandang Pangan yang telah memberikan izin serta memfasilitasi tempat sehingga terlaksananya kegiatan PKM ini, dan terima kasi pula kepada peserta (aparatur desa dan pengurus BUMDes Lamando Jaya) yang sangat antusias mengikuti kegiatan PKM ini samapi selesai.

PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi Pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6, 1–15.
- Andayani, K. P., & Sudiarta, I. K. (2021). Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Sarana Meningkatkan Pendapatan. *Jurnal Kertha Negara*, 9(5), 366–377.

- Boni Saputra, Hidayatul fajri, & Pratiwi Nurhabibi. (2020). Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari (BUM-Nag) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nagari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 743–753. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4507>
- Desiwantara, Effendy, K., Madjid, U., & W. Kawuryan, M. (2021). Model pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan pendapatan asli. *Inovasi*, 17(4), 850–859. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10308>
- Handayani, E. S., Azhsaari, I. P., & Fitriana, N. (2023). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 452. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v7i1.2487>
- Nastia, N., Sa'ban, L. M. A., Putra, Muh. R. A., Jumadil, J., Finangsih, F., Alfayeed, R. M., Latif, L., & Gufran, L. (2023). Assistance for village owned enterprises through information technology-based institutions in Sandang Pangan Village, Buton Selatan Regency. *Community Empowerment*, 8(8), 1114–1121. <https://doi.org/10.31603/ce.8910>
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Priyanti, E., Rizki, M. F., & Ramdani, R. (2023). Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Bumdes Cimandala Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3, 8986–8997.
- Rahayuningsih, Y., Budiarto, S., & Isminingsih, S. (2019). Peran Bumdes Dalam Penguatan Ekonomi Desa Sukaratu Kabupaten Serang, Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(2), 80–87. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v3i2.63>
- Rakhman, A. T., & Agustina, I. F. (2022). Planning for the Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) : Perencanaan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 18, 1–8.
- Ramadana, C. B., & Ribawanto, H. (2010). KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI DESA (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang) Coristya. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068–1076.
- Rangka, J., Lopian, M. T., & Tamowangkay, V. (2023). Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–9.
- Ridlwani, Z. (2015). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424–440. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>
- Riyanto, S., & Kurniawati, I. D. (2018). Rancang Bangun Website Desa Kresek-Madiun Untuk Media Informasi Potensi Wisata Alam Dan Kuliner. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer Prima (JUSIKOM PRIMA)*, 1(2), 2580–2879.
- Sadat, A. (2018). Penguatan Kelembagaan Bum Desa Menjadi Kekuatan Baru Ekonomi Di Desa Di Desa Wajah Jaya Dan Desa Mulia Jaya Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN* <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/view/358>
- Sadat, A., Basir, M. A., & Nazar, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Laut Terhadap Peningkatan Ekonomi Yang Berkelanjutan Di Desa Kakenauwe Dan *Jurnal Pengabdian Pada* <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/view/62>

Format Sitasi: Sadat, A., Jahami, J., Rajab, Febrianti, Y.D., Al Amin, M.A. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa Lamando Jaya. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 6(2): 841-852. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6087>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))